

**PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MEMBANGUN
BUDAYA DEMOKRASI DALAM MATA
PELAJARAN PPKn SISWA KELAS XI
MA THOYYIB HASYIM KABUPATEN PROBOLINGGO**

Ribut Prastiwi Sriwijayanti., S.Pd.I, M.Pd
Staf Pengajar Universitas Panca Marga Probolinggo
E-mail: prastiwi.sriwijayanti@gmail.com

(diterima: 21.12.2014, direvisi: 28.12.2014)

Abstrak:

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Menurut fakta di MA Thoyyib Hasyim bahwa penerapan metode belajar yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran hanyalah metode ceramah dan tugas saja, sehingga kegiatan belajar membosankan dan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar. Dari disinilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap penerapan metode *problem based learning* untuk membangun budaya demokrasi dalam mata pelajaran PPKn siswa kelas XI MA Thoyyib Hasyim Kabupaten Probolinggo. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan analisis data deskripsi, maka analisis datanya dilakukan selama pengumpulan data. Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini masih ada hal-hal yang menjadi kendala diantaranya guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang cenderung guru lebih aktif dari pada siswa dan waktu pembelajaran begitu singkat sehingga perlu waktu dan solusi untuk menghadapi persoalan yang diberikan untuk meningkatkan kompetensi dasar siswa. Menyikapi kendala tersebut, perlu adanya solusi untuk mengahadapinya. Diantaranya pembiasaan metode *problem based learning* untuk mengimbangi metode ceramah yang sering digunakan guru. Hal ini agar siswa lebih aktif dan kritis. Perlunya pengawasan untuk mengontrol dan mengevaluasi proses setiap metode pembelajaran khususnya metode pembelajaran *problem based learning*. Sosialisasi juga diperlukan bagi sekolah untuk lebih mengenal metode *problem based learning* baik guru maupun siswa dan saling koordinasi dan konsolidasi bagi semua komponen sekolah tersebut agar proses metode *problem based learning* berjalan dengan baik, maksimal dan sesuai yang diharapkan.

Kata Kunci: *Penerapan, Problem Based Learning, Budaya Demokrasi*

Pendahuluan

Pendidikan dan pengajaran merupakan persoalan yang cukup kompleks, sebab banyak hal yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor itu diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena

keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru.

Salah satu aspek dalam pembelajaran adalah hubungan antar siswa. Hubungan antar siswa merupakan komponen penting yang harus direncanakan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tinggi

rendahnya kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru. Oleh sebab itu pendekatan belajar yang baik hendaknya melibatkan peserta didik yang lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan cara atau metode dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Metode atau model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa, sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran.

Tujuan dan harapan yang ada pada setiap guru adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta

didik dapat memahami secara tuntas, untuk memenuhi harapan tersebut bukanlah suatu hal yang mudah bagi guru karena setiap individu memiliki kemampuan atau cara berfikir yang berbeda bisa dilihat dari semangat belajarnya, dan kecerdasannya.

Untuk mencapai tujuan dan harapan dalam belajar, maka guru memerlukan beberapa metode atau model pembelajaran yang digunakan agar bervariasi. Menurut Pupuh Fathur (2010;55) metode mengajar adalah cara – cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk ketrampilan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengajaran metode dipandang sebagai cara yang harus digunakan oleh guru agar tujuan dan harapan belajar dapat dicapai. setiap guru diwajibkan untuk memahami setiap metode atau model pembelajaran sehingga mudah untuk menstransferkan ilmu atau pelajaran kepada siswa.

METODE

Dalam penelitian ini, kegiatan peneliti lebih menekankan dan memusatkan pada penelitian lapangan yang mendekati pendekatan kualitatif, karena peristiwa – peristiwa dan pesan – pesan dalam penelitian ini akan dimunculkan secara alami, wajar, dan apa adanya. Dengan demikian kondisi yang nyata, faktor penghambat dan peluang solusi akan tampak dan jelas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan obyek, dimana data – data yang telah dikumpulkan merupakan keseluruhan yang telah diintegrasikan dan bersifat eksploratif. Dalam penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan yang mutlak dilakukan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus perencana, kehadiran peneliti dalam kegiatan ini mutlak diperlukan keberadaannya. Hal ini sehubungan dengan data yang diperlukan dalam penelitian sangat memerlukan ketelitian dan kejelian dari peneliti itu sendiri, sehingga data yang ada dan aktual sangat mempengaruhi terhadap mutu dalam penelitian. Dengan demikian peneliti berperan sebagai pengamat, partisipan yang kehadirannya diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan di MA Thoyyib Hasyim.

Untuk memperoleh data yang relevan, teliti, tepat dan dapat bertanggung jawab, maka seorang peneliti diharapkan memiliki sebuah atau beberapa teknik pengumpulan data. Metode yang digunakan harus efektif, praktis, dan valid didalam mengumpulkan data dan mengenai sasaran.

a) Observasi menurut Hadi dan Haryono (2005;94) adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang diteliti. Observasi

menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: 1) sesuai dengan tujuan penelitian 2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan 3) dapat dikontrol kendalanya dan keasliannya.

b) Hadi dan Haryono (2005;97) wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer* sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interview*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas, dimana pewawancara membawa pedoman pertanyaan yang hanya berupa garis besarnya saja dan dikembangkan saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru bidang studi PPKn dilakukan sesudah penerapan metode pembelajaran *problem based learning* untuk mengetahui tanggapan serta pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Sedangkan wawancara kepada siswa dilakukan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Wawancara ini dilakukan terhadap siswa mengenai tanggapannya terhadap penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk mengetahui kesulitan selama pembelajaran berlangsung.

c) Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara

mencari data atau informasi yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen yang ada (Arikunto (2005;236). Berdasarkan pendapat di atas bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah barang bukti yang berbentuk tulisan maupun cetakan dan mempunyai hubungan permasalahan yang diselidiki, karena itu dokumentasi merupakan suatu metode untuk memindahkan dan mencatat kembali data yang ada sebelumnya. Berdasarkan paparan di atas peneliti melakukan kegiatan dokumentasi sebagai berikut: 1) mencari dan mengumpulkan data – data 2) mencatat data 3) mengolah data 4) menyajikan dan menyimpan data 5) mengambil gambar proses pembelajaran 6) mengambil gambar sekolah.

HASIL

Dari hasil wawancara tentang metode pembelajaran di MA Thoyyib Hasyim Kabupaten Probolinggo menjawab bahwa dalam proses pembelajaran memang yang lebih sering ialah metode ceramah tanya jawab, diskusi dan lain – lain, tetapi metode tersebut masih kurang maksimal .

Dalam pembelajaran *problem based learning* ini sangat berkaitan dengan kecerdasan dalam diri siswa yang berada sebuah kelompok untuk dapat

memecahkan masalah yang sesuai dengan realita.

Pada waktu pelajaran PPKn dimulai guru cenderung ke metode ceramah, tanya jawab dan diskusi sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dengan metode tersebut disebabkan guru kurang inovatif terhadap metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, disebabkan kurang siapnya guru terhadap metode pembelajaran sehingga guru terpusat pada ceramah, tanya jawab, dan diskusi sehingga pembelajaran kurang maksimal. Dengan menerapkan metode *problem based learning* guru tidak akan terpusat pada ceramah saja melainkan membimbing siswa terhadap permasalahan yang akan diteliti oleh siswa sehingga pembelajaran dalam kelas berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Khususnya guru PPKn kelas XI mengalami permasalahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn.

PEMBAHASAN

A. Penerapan metode Problem Based Learning

Barrow (2013;271) mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah,

masalah tersebut dipertemukan pertama – tama dalam proses pembelajaran. *Problem based learning* merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran, jadi fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru. Barr dan Tagg (2013;271).

Menurut Boud dan Felletti (2009;91) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Margetson (2012;230) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah membantu untuk meningkatkan perkembangan ketrampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. Hamzah (2004) menjelaskan bahwa *problem based learning* merupakan salah satu metode pembelajaran dimana penilai nyata dapat diterapkan secara komprehensif.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa belajar harus dilakukan oleh siswa atau pembelajar, sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator. Tugas pokok pengajar atau pendidik adalah menciptakan lingkungan belajar yang baik dan membantu pembelajar merumuskan tujuan belajar.

Langkah – langkah Pembelajaran *problem based learning* sebagai berikut :

a) Orientasi siswa pada masalah:
Menjelaskan tujuan pembelajaran,

menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.

b) Mengorganisasi siswa untuk belajar:
Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

c) Membimbing pengalaman individual / kelompok: Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran *problem based learning* ini sangat berkaitan dengan kecerdasan dalam diri siswa yang berada sebuah kelompok untuk dapat memecahkan masalah yang sesuai dengan realita. Pembelajaran ini menuntut kesiapan siswa dan guru, dimana pihak guru yang harus berperan sebagai seorang fasilitator sekaligus sebagai pembimbing. Guru dalam pembelajaran ini benar – benar harus

memahami secara utuh dari setiap bagian dalam *problem based learning* ini. Jika hubungannya metode *problem based learning* ini dengan membangun budaya demokrasi jelas ada hubungannya dilihat dari pengertian demokrasi saja sudah menyangkut dengan pola tingkah laku masyarakat. Berarti metode ini harus bisa merubah pola pikir siswa, dimana siswa sebelumnya sulit untuk berbicara di depan kelas setelah melakukan metode ini siswa terlatih berani berbicara di depan kelas.

Dalam proses pembelajaran di MA Thoyyib Hasyim Kabupaten Probolinggo, memang yang lebih sering ialah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan lain – lain. Tetapi cara tersebut masih kurang maksimal. Setelah evaluasi maka dibuatlah metode belajar berbasis masalah atau *problem based learning* dengan tujuan agar siswa lebih siap dalam mengkaitkan masalah dengan materi dan memberikan alternatif solusi untuk menghadapi masalah yang berkaitan dengan materi tersebut. Metode ini hubungannya dengan membangun budaya demokrasi ialah siswa berani terjun langsung untuk meneliti tugasnya tanpa saling nyuruh menyuruh atau bergantung dengan temannya.

B. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *demos* artinya rakyat dan *kratos / kratein* artinya pemerintah /

berkuasa. Budaya demokrasi adalah pola pikir, pola sikap, dan pola tindak warga masyarakat yang sejalan dengan nilai – nilai kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan antar manusia yang berintikan kerja sama, saling percaya, menghargai keanekaragaman, toleransi, kesamaderajatan, dan kompromi (Abu bakar,2004:22).

Menurut Suteng Bambang (2007;22) unsur – unsur budaya demokrasi dapat dijabarkan seperti dibawah ini:

- 1) Kebebasan, yaitu keluasaan untuk membuat pilihan terhadap beragam pilihan atau melakukan suatu yang bermanfaat untuk kepentingan bersama.
- 2) Persamaan, yaitu Tuhan menciptakan manusia dengan harkat martabat yang sama.
- 3) Solidaritas, adalah kesediaan untuk memperhatikan kepentingan dan bekerjasama dengan orang lain.
- 4) Toleransi, yaitu sikap atau sifat toleren. Toleren artinya bersikap menghargai.
- 5) Menghormati kejujuran, yaitu keterbukaan untuk menyatakan kebenaran, agar hubungan antar pihak berjalan baik dan tidak menimbulkan benih – benih konflik di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian yg sudah dilakukan maka:

- 1) Perlunya metode *problem based learning*, akibat dari terbiasanya strategi belajar dengan metode

- ceramah, diskusi, dan kerja kelompok sehingga terkesan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya metode belajar *problem based learning* maka akan memudahkan siswa untuk lebih siap mengatasi masalah di lapangan berkaitan materi yang diterimanya.
- 2) Kendala – kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *problem based learning* adalah sebagai berikut :
- a. Guru – guru yang cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa
 - b. Kurangnya sosialisasi terkait dengan metode *problem based learning* baik guru dan siswa
 - c. Masih adanya anggapan bahwa metode *problem based learning* sulit diterapkan karena tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan metode ini.
- 3) Solusi untuk mengatasi semua kendala – kendala dalam penerapan metode *problem based learning* antara lain:
- a. Pembiasaan, maksudnya disini ialah dimana metode *problem based learning* ini harus dibiasakan dan ditanamkan dalam setiap proses belajar mengajar. Semakin banyak metode belajar akan memperkaya proses belajar mengajar itu sendiri.
 - b. Pengawasan, perlunya pengawasan untuk mengontrol dan mengevaluasi proses berjalannya setiap metode belajar yang digunakan khususnya metode *problem based learning*.
 - c. Perlunya sosialisasi yang lebih intens baik guru dan siswa agar lebih memahami metode *problem based learning*.
 - d. Saling koordinasi dan konsolidasi semua komponen sekolah, baik kepala sekolah, guru dan siswa siswi sehingga terjalin komunikasi yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi tentang Penerapan Metode *Problem Based Learning* Untuk Membangun Budaya Demokrasi Dalam Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas XI Semester Ganjil MA Thoyyib Hasyim Jorong Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2014 / 2015 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut : Perlunya metode belajar *problem based learning*, akibat dari terbiasanya metode belajar dengan metode ceramah, diskusi, dan kerja kelompok sehingga terkesan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya metode belajar *problem based learning* ini akan memudahkan siswa untuk lebih siap mengatasi masalah di lapangan berkaitan dengan yang diterimanya.

Kendala – kendala yang dihadapi terhadap penerapan metode *problem based learning* untuk membangun budaya demokrasi dalam mata pelajaran PPKn siswa kelas XI semester ganjil MA Thoyyib Hasyim Kabupaten Probolinggo sebagai berikut :

- a. Guru – guru yang cenderung menggunakan metode ceramah, diskusi, dan kerja kelompok sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa.
- b. Kurangnya sosialisasi terkait dengan metode pembelajaran baik guru dan siswa.
- c. Masih adanya anggapan bahwa metode *problem based learning* ini sulit diterapkan karena tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan metode tersebut.

Upaya atau solusi untuk mengatasi semua kendala – kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *problem based learning* untuk membangun budaya demokrasi dalam mata pelajaran PPKn siswa kelas XI semester ganjil MA Thoyyib Hasyim Jorong Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2014 / 2015 yaitu :

- a. Pembiasaan, maksudnya disini ialah dimana metode *problem based learning* itu harus dibiasakan dan ditanamkan dalam setiap proses belajar mengajar.
- b. Pengawasan, perlunya pengawasan untuk mengontrol dan mengevaluasi

proses berjalannya setiap metode belajar yang digunakan khususnya metode *problem based learning*.

- c. Perlunya sosialisasi yang lebih intens baik kepada guru dan siswa agar lebih memahami metode *problem based learning* sosialisasi ini dilakukan 1 bulan 1 kali.
- d. Saling koordinasi dan konsolidasi semua komponen sekolah baik kepala sekolah, guru, dan siswa sehingga komunikasi terjalin dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu bakar, H. Suardi, dkk. 2004. *Kewarganegaraan 2 Menuju Masyarakat Madani SMA kelas XI*. Jakarta : Yudistira.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. Jakarta:Rineka Cipta.
- Asra dan Sumiati. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar – Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model – Model Pengajara dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Prayudha Dipa Widyan. 2013. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan UNJ Online*. Jakarta.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Smith, K., & Smith, M. 1966. *Cybernetic Principles of Learning and Education Design*. New York: Holt, Rinehart & Winston.

Trianto. 2007. *Model – model Pembelajaran Inovatif Berorientasi*. Jakarta: Prestasi Pusaka Publisher.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara